

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan pada suatu negara, maka semakin besar pula kesempatan negara tersebut untuk terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia di dalam negara tersebut. Ketika pendidikan pada suatu negara mempunyai kualitas yang baik maka secara otomatis sumber daya manusia yang ada di dalamnya juga mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang dimaksudkan disini tidak hanya dalam segi kecerdasan intelektual saja namun juga kecerdasan sosial.

Dalam dunia pendidikan kecerdasan intelektual sangat penting untuk dikembangkan. Namun, kecerdasan yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan sosial. Albrecht dalam Muhaimin Azzet mengemukakan bahwa kecerdasan sosial meliputi: (1) kesadaran situasional, (2) kemampuan membawa diri (3) Autensitas atau Keaslian dan (4) clarity atau kejelasan dan (5) Empati.¹ Kecerdasan sosial memiliki kaitan erat dengan pembelajaran IPS. Seperti yang terdapat pada tujuan mata pelajaran IPS di SMP dan MTS. Salah satu tujuannya adalah untuk

¹ Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak, (Yogyakarta: Kata Hati, 2014), hlm. 56

mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan merupakan satu hal penting dalam kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan akan terbentuk kepribadian dan perkembangan kearah kedewasaan diri. Perkembangan kedewasaan peserta didik salah satunya dicirikan dengan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain yang merupakan salah satu indikator dari kecerdasan sosial. Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Oleh karena itu proses pendidikan yang dilaksanakan diharapkan mampu mendesain kegiatan pembelajaran agar tingkat kecerdasan siswa dapat meningkat. Cerdas yang dimaksud adalah berdimensi jamak, yaitu cerdas komperhensif, cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Realita yang terjadi disekolah dalam pemebelajaran kelompok misalnya, tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam aktivitas belajar kelompok hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kecerdasan sosial yang dimiliki siswa yang bersangkutan yang tampak dalam perilaku mereka, seperti malu untuk mengemukakan pendapat, tidak mau menerima kritikan teman, memberikan pendapat ataupun kritikan tanpa memahami perasaan teman, dan perilaku lainnya yang mengganggu relasi sosial dalam belajar. Hal ini berakibat pada timbulnya keennggan teman-temannya untuk berinteraksi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar kelompok. Kondisi ini tentunya akan berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Pada pra observasi awal peneliti menemukan berbagai macam perilaku siswa. Ada siswa yang sering berbuat gaduh, berbuat kejahilan dengan temannya, bahkan ada yang bertengkar dengan temannya. Ketika guru memberikan umpan pertanyaan tidak sedikit siswa yang terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan dari guru. Namun ketika guru sudah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan siswa tersebut malah menolak dan menunjuk temannya untuk menjawab.

Peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang terlihat menunduk dan hanya duduk diam dan terlihat asyik dengan pikirannya sendiri. Ketika siswa diminta berbicara didepan kelas banyak siswa yang terlihat malu-malu dan saling tunjuk bahkan ada yang menolak. Tetapi ada juga yang sangat percaya diri maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya. Saat kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang terlihat aktif berdiskusi dikelompoknya dan ada pula siswa yang hanya berdiam diri.

Melalui berbagai aktivitas belajar setiap siswa berupaya mencapai prestasi belajar yang optimal, baik aktivitas belajar yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Berkenaan aktivitas belajar yang dilakukan secara berkelompok, setiap siswa hendaknya memiliki kemampuan dalam melaukan interaksi dengan orang lain, menerima orang lain apa adanya, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial.

Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan kecerdasan siswa baik itu kecerdasan intelektual maupun kecerdasan sosial. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menanamkan aspek sosial.

Penulis sering menemukan banyak siswa yang memiliki prestasi belajar baik tetapi kecerdasan sosial yang tampak dalam perilakunya kurang. begitupun sebaliknya, ada yang nilainya hanya pas KKM namun memiliki empati yang tinggi. Tidak jarang kita temukan dilingkungan sekitar kita anak-anak yang mempunyai prestasi kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi kecerdasan sosialnya kurang jika dilihat dari sikap/perilakunya, tidak mau bersosialisasi, cerdas secara intelektual namun gagap dalam kehidupan sosialnya.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa belum tentu siswa yang memiliki prestasi belajar kurang kecerdasan sosialnya juga kurang ataupun siswa yang memiliki prestasi belajar baik, kecerdasan sosial yang tampak dalam perilaku atau sikapnya dalam bersosialisasi itu juga baik. Seharusnya ketika prestasi belajar siswa itu baik maka diikuti dengan kecerdasan sosial yang baik karena kecerdasan sosial yang meningkat merupakan salah satu hasil dari proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya tempat untuk mencari ilmu dan membuat kita pandai, namun juga wadah kita belajar untuk bermasyarakat dan bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Sebelumnya pada tahun 2016 Anisa Rahmawati melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan sosial dengan judul “Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.”² Penelitian tersebut menunjukkan secara umum tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori sangat baik.

Melihat hal demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa namun dengan metode dan variabel yang berbeda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya variabel yang akan diteliti adalah Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Sosial. Kecerdasan sosial yang akan diteliti yakni (1) kesadaran situasional, (2) kemampuan membawa diri (3) Autentisitas atau Keaslian dan (4) kejelasan dan (5) Empati. Hal ini penting karena dalam proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan aspek kecerdasan sosial dalam perilaku para siswanya, tidak hanya melulu tentang kepandaian atau kepintaran siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN KECERDASAN SOSIAL SISWA”**

² Anisa Rahmawati, “Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar IPS dengan kecerdasan sosial siswa sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Karya Putra Bangsa?
2. Bagaimana kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Karya Putra Bangsa?
3. Adakah hubungan antara prestasi belajar IPS dengan kecerdasan sosial siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas diperlukan adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah “Hubungan Prestasi Belajar IPS dengan kecerdasan Sosial Siswa kelas VIII SMP Karya Putra Bangsa”

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.
“Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar IPS dengan kecerdasan sosial siswa kelas VIII SMP Karya Putra Bangsa?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Negeri Jakarta untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan prestasi belajar IPS dengan kecerdasan sosial siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan mutu dan kualitas sekolah.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam merancang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

4. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar IPS dengan kecerdasan sosial siswa dan sebagai pengalaman yang akhirnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki dirinya dalam proses belajar mengajar IPS pada masa sekarang dan masa yang akan datang.